



## HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN RESILIENSI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mudaim<sup>1</sup>, Karwono<sup>2</sup>, Nanda Agustina<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro  
E-mail: mudaim79@gmail.com<sup>1</sup>, karwono@yahoo.com<sup>2</sup>, nandaagustina761@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi. Populasi penelitian ini sebanyak 216 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 43 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument dalam pengambilan data menggunakan metode angket atau kuisioner model skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasional dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis penelitian hubungan antara konsep diri dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *correlation product moment* diperoleh taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 41$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.3008. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,59 > 0,3008$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

**Kunci:**Konsep Diri, Resiliensi

### Abstract

*The purpose of this study was to determine a significant relationship between self-concept and the resilience of students at SMA Negeri 1 Batanghari, East Lampung in the academic year 2019/2020. This study uses a quantitative correlation design. The population of the study was 216 participants. The research sample consisted of 43 students using simple random sampling techniques. The instrument in data collection uses a questionnaire or likert scale model questionnaire. Data analysis techniques using correlational techniques using the product moment formula. Based on the results of research analysis calculations the relationship between self-concept and the resilience of students at SMA Negeri 1 Batanghari, East Lampung, which was carried out using the product moment correlation formula obtained a significant level of 5%. With  $df = n-2 = 41$  at a significance level of 5%, the  $r_{table}$  is 0.3008. Then  $r_{count} > r_{table}$  or  $0.59 > 0.3008$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a significant relationship between self-concept and the resilience of students at SMA Negeri 1 Batanghari, East Lampung, in the academic year 2019/2020.*

**Keyword:** Self Concept, Resilience

## PENDAHULUAN

Tantangan kehidupan manusia semakin lama akan semakin besar, baik dari segi ragam maupun intensitasnya sehubungan dengan kondisi demikian, keberhasilan dalam kehidupan tidak hanya karena kemampuan untuk berhasil atau meraih kebahagiaan, namun juga kemampuan untuk menghadapi dan merespons kegagalan atau persoalan. Pendidikan di rumah atau di sekolah telah memberikan banyak sekali pengetahuan dan ketrampilan agar seseorang mempunyai kemampuan berhasil atau meraih kebahagiaan. Setiap individu



diberi berbagai pengetahuan dan bekal keterampilan agar nantinya mampu mencapai keberhasilan.

Ketika individu tersebut sudah mencapai fase remaja khususnya pada masa Sekolah Lanjut Atas (SLTA), individu tersebut harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena dimasa tersebut memiliki tantangan sendiri dalam hidupnya dikarenakan individu harus mampu menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi ketika seorang individu ketika mengalami kesulitan memang tidak dapat dihindari, namun individu yang memiliki resiliensi akan mampu mengatasi berbagai persoalan dengan cara sendiri. Artinya, dengan adanya resiliensi pandangan individu terhadap masalah yang dialami menjadi sebuah tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan dan ketidak berdayaan menjadi keberdayaan dan kekuatan.

Menurut Hendriani (2018:24) resiliensi merupakan “sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan”.

Resiliensi juga dipandang sebagai kekuatan dasar yang bermakna positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah aspek, Menurut Reivich dan Shatte (dalam Azzahra:2017)antara lain meliputi: *emotion regulation, impulse control, optimism, casual analysis, empathy, self efficacy* dan *reaching out*.

Fenomenanya hampir terjadi disetiap bidang akademik atau lingkungan sekolah, banyak sekali para peserta didik yang memiliki tingkat perilaku resiliensi yang rendah, cenderung merasa bahwa dirinya tidak dapat melalui segala sesuatu yang seharusnya sudah menjadi kewajibannya, Corsini (2002) menyatakan bahwa “resiliensi akademik merupakan istilah yang menginterpretasikan ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan sekolah”. banyak sekali peserta didik yang merasa tidak bisa dan bahkan merasa tidak mampu meskipun belum mencobanya terlebih dahulu. Kebanyakan dari mereka lebih mengandalkan temannya daripada kemampuan dirinya sendiri. Akibat dari tindakan ini bisa membuat peserta didik merasa bahwa dirinya paling bodoh dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.



Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur pada tanggal 19 s.d 20 Februari 2019, ditemukan permasalahan peserta didik yang memiliki resiliensi yang rendah diantaranya yaitu:

1. Terdapat 12 peserta didik yang suka mengeluh ketika diberi pekerjaan rumah
2. Terdapat 15 peserta didik merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Terdapat 4 peserta didik sering mencontek temannya
4. Terdapat 9 peserta didik mengeluh ketika akan diadakan ulangan harian, UTS maupun ulangan semester
5. Terdapat 3 peserta didik tidak masuk kelas ketika pelajaran membosankan dengan alasan izin ke UKS
6. Terdapat 7 peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemungkinan yang akan timbul jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka peserta didik sulit merubah sikap dan perilaku negatif ketika dalam proses pembelajaran, dan akan selalu tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan juga dapat berdampak terhadap hubungan sosial baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Tingkat resiliensi yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur ini cenderung masih rendah, salah satu bukti rendahnya resiliensi peserta didik yaitu adanya beberapa peserta didik yang lebih memilih untuk berhenti melanjutkan pendidikan sekolah. Peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif, sehingga tidak jarang peserta didik mendapatkan kesulitan atau permasalahan dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah yang menyebabkan peserta didik merasa tertekan.

Resiliensi yang rendah dapat juga disebabkan oleh rendahnya konsep diri yang dimiliki. Sobur (2003:507) bahwa “konsep diri merupakan persepsi individu berkenaan dengan aspek diri. Aspek diri yang dimaksud seperti aspek fisik, sosial dan psikologis yang berdasarkan pada hasil interaksi dan pengalaman orang lain”.

Konsep diri memiliki potensi yang tinggi dalam meningkatkan resiliensi. Karena kemungkinan konsep diri yang rendah dapat menyebabkan rendahnya resiliensi yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Resiliensi peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur”.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengukur hubungan konsep diri (X) dengan resiliensi (Y). Pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada analisis data yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif ini akan diperoleh hubungan yang signifikan, jika hasil yang diperoleh melalui penelitian ini berupa data kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:4) mengatakan:

Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang memiliki tujuan mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa harus merubah, menambah maupun manipulasi data yang sebenarnya.

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian guna mengetahui tingkat suatu hubungan antar dua variabel tanpa merubah dan memanipulasi data yang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara konsep diri (x) dengan resiliensi (y).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil skoring angket maka diperoleh data konsep diri peserta didik sebagai berikut:

Rumus mencari kelas interval (dalam Sugiyono, 2015:120) yaitu:

$$\frac{NT-NR}{K} = \frac{135-27}{5} = 21$$

Keterangan:

NT: Nilai tertinggi

**Tabel 1.** Kelas Interval Konsep Diri

No	Rentang skor	Frekuensi	F.Relatif	F.Kumulatif	Tingkatan
1.	27 – 47	0	0%	0	Sangat Rendah
2.	48– 69	0	0%	0	Rendah
3.	70 – 90	3	6,98%	6,89	Sedang
4.	91 – 112	32	74,4%	81,4	Tinggi
5.	113 - 135	8	18,60%	100	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		43	100%		

N

R: Nilai terendah



Tabel 1. Kelas interval konsep diri

Sedangkan berdasarkan hasil skoring angket maka diperoleh data resiliensi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Kelas interval resiliensi

No	Rentang skor	Frekuensi	F.Relatif	F.Kumulatif	Tingkatan
1.	27 – 47	0	0%	0	Sangat Rendah
2.	48– 69	2	4,66%	4,66	Rendah
3.	70 - 90	9	20,93%	25,59	Sedang
4.	91 – 112	32	74,41%	100	Tinggi
5.	113 - 135	0	0%	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		43	100%		

Hasil perhitungan yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi korelasi *product moment* guna untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, maka dapat dilihat kriteria korelasi koefisien besar “r” pada tabel nilai “r” *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai indeks korelasi sebesar 0.59. Jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi data di atas, angka “r” sebesar (0.59) yang berada antara rentang nilai 0,50-0.75, sehingga termasuk dalam kategori yang tergolong tidak bertanda negatif, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang dikorelasikan dengan kategori korelasi kuat. Sedangkan untuk interpretasi terhadap angka indeks koefisien korelasi dengan cara dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product moment*, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesa yaitu:

Hipotesa Nihil ( $H_0$ ): Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi peserta didik kelas x SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020

ISSN:

Volume 1, Nomor 1 Desember 2019

Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ):ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensipeserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020

Untuk mengetahui taraf signifikansi  $r_{xy}$  melalui tabel nilai “r” *Product moment*, dengan menghitung derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) terlebih dahulu yaitu:

$$Df = N - nr$$

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

$$N = 43, nr = 2$$

$$Df = 43 - 2 = 41$$

Setelah diketahui nilai df maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product moment* pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 41$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,3008. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,59 > 0,3008$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara konsep diri dengan resiliensi.

Setelah uji hipotesis dilakukan, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dihitung suatu koefisien penentu (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,59^2 \times 100\%$$

$$KD = 35,81\%$$

Kesimpulannya bahwa, Konsep diri berkontribusi terhadap Resiliensi sebesar 35,81%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik *product moment* pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 41$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,59 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0.3008 Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,59 > 0,3008$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian Amalia (2015:9) tentang hubungan antara konsep diri dengan resiliensi remaja pada keluarga orang tua tunggal yaitu



“semakin positif konsep diri maka semakin tinggi resiliensinya, semakin negatif konsep diri maka semakin rendah resiliensinya”.

Serta diperkuat dengan penelitian Briliandita dan Putrianti (2015) dalam penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Psikologi UST Yogyakarta yaitu:

Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah terhindar dari pengaruh era modernisasi yang negatif seperti gaya hidup hedonis, dan sebaliknya mahasiswa dengan konsep diri yang negatif akan lebih mudah untuk terpengaruh oleh adanya pengaruh dari luar atau lingkungan sekitarnya, karena kurang dapat menerima diri sendiri.

Penelitian diatas menjelaskan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonisme dan semakin rendah konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisme.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun ajaran 2019/2020, diterima. Artinya, jika konsep diri peserta didik tinggi maka resiliensi peserta didik tinggi, jadi apabila konsep diri peserta didik baik, maka resiliensi peserta didik akan baik pula.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis tersebut maka hubungan antara konsep diri dengan resiliensi pada peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur diperoleh konsep diri mempengaruhi resiliensi peserta didik. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya karena individu yang memiliki keyakinan dan nilai positif dalam dirinya akan berpengaruh besar terhadap akan apa yang dipikirkan dan dilakukan.

Selain itu pula analisis dari hasil perhitungan yang telah dilakukan angka koefisien penentu (*coefficient of determination*) yang diperoleh yaitu sebesar 35,81% menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi resiliensi peserta didik. 64,19% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.



## A. Simpulan

Berdasarkan penelitian hasil analisis data dan variabel yang telah di bahas, maka dapat disimpulkan bahwa, Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri (X) dengan resiliensi (Y) peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 Hasil analisis diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,59 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0.3008 Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,59 > 0,3008$ , Besarnya hubungan antara konsep diri dengan resiliensi sebesar 35,81%. yang artinya konsep diri dengan resiliensi terdapat hubungan yang kuat. Hal ini berarti, jika konsep diri (X) meningkat maka akan diikuti resiliensi (Y) juga meningkat. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur berada pada kategori tinggi, dan resiliensi peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur berada pada kategori tinggi.

## B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan agar memiliki resiliensi yang baik maka guru bimbingan dan konseling harus dapat meningkatkan konsep diri terlebih dahulu, karena jika peserta didik memiliki konsep diri yang rendah maka kemungkinan peserta didik akan memiliki resiliensi yang rendah pula. Jika peserta didik memiliki konsep diri yang tinggi maka peserta didik akan memiliki resiliensi yang tinggi pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Farishka Noor. (2015). *Hubungan konsep diri dengan resiliensi remaja pada keluarga orang tua tunggal*. Jurnal psikologi. Vol. 02. NO. 1. Juni 2015. 1-14. ISSN. 0218-746.
- Azzahra, Fatimah. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brihandita, Ayentia dan Putrianti F.G. (2015). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Psikologi UST Yogyakarta*. Jurnal spirits. Vol. 5 No.02, Mei 2015. 45-48. ISSN. 2406-9744.
- Corsini, R. (2002). *The Dictionary Of Psychology*. London: Brunner/mazel.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

ISSN:

**Volume 1, Nomor 1 Desember 2019**

Ermawati, Edi dan Indriyati E.P., (2011). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMP N 1 Piyungan. Jurnal Spritis. Vol. 2 No. 01. November 2011. 1-12.*ISSN. 0215-884.

Hendriani, Wiwin.(2018). *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*. Surabaya: PrenadaMedia group.

Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

